

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI LUHUR PANCASILA DALAM KURIKULUM 2013
DI SDIT TUNAS MULIA WONOSARI GUNUNGGKIDUL PERSPEKTIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



Oleh:

Rifai Kusuma Nurudin, S. Pd. I
NIM: 1220411189

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

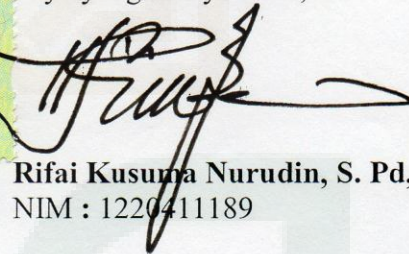
Nama : **Rifai Kusuma Nurudin, S. Pd. I**
NIM : 1220411189
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 April 2016



Saya yang menyatakan,


Rifai Kusuma Nurudin, S. Pd, I
NIM : 1220411189

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

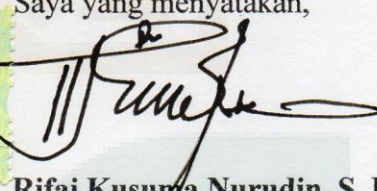
Nama : **Rifai Kusuma Nurudin, S. Pd. I**
NIM : 1220411189
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 April 2016

Saya yang menyatakan,




Rifai Kusuma Nurudin, S. Pd, I
NIM : 1220411189



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI LUHUR PANCASILA
DALAM KURIKULUM 2013 DI SDIT TUNAS MULIA
WONOSARI GUNUNGGKIDUL PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM
Nama : Rifai Kusuma Nurudin, S. Pd. I
NIM : 12.241.1189
Prodi : Pendidikan Islam
Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 22 Juni 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
Agama Islam

Yogyakarta, 22 Agustus 2016
Direktur



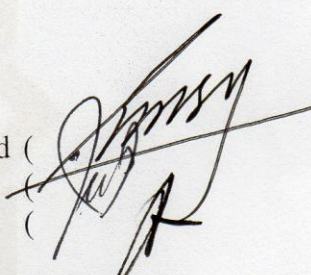
Prof. Noerhadi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI LUHUR PANCASILA
DALAM KURIKULUM 2013 DI SDIT TUNAS MULIA
WONOSARI GUNUNGGKIDUL PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Rifai Kusuma Nurudin, S. Pd. I
NIM : 12.241.1189
Prodi : Pendidikan Islam
Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim pengujian munaqosyah

Ketua/ Sekretaris : Dr. Hj. Ema Marhumah, M. Pd ()
Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. H. Sutrisno, M. Ag ()
Penguji : Dr. H. Sumedi, M. Ag ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Juni 2016

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/ Nilai : A-

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Implementasi Nilai-nilai Luhur Pancasila Dalam Kurikulum 2013 Di SDIT
Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul Perpektif Pendidikan Agama Islam**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rifai Kusuma Nurudin, S. Pd. I
NIM : 12.241.1189
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 April 2016
Pembimbing



Prof. Dr. H. Sutrisno, M. Ag

ABSTRAK

RIFAI. *Implementasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunungkidul Perspektif Pendidikan Agama Islam. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2016.* Latar belakang penelitian ini adalah merosotnya nilai-nilai luhur Pancasila pada era globalisasi saat ini. Melalui pendidikan dalam kurikulum 13 di lembaga tingkat SD bertujuan dapat menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila kepada peserta didik agar berjiwa nasionalis dan agamis perspektif pendidikan Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunungkidul?. 2) Bagaimana perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap nilai-nilai luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunungkidul?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Perspektif Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan setting penelitian di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif-eksploratif.

Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SDIT dapat melalui pengembangan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang selaras dengan Pancasila dan melalui pengembangan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia melalui beberapa cara yaitu dengan pengembangan visi-misi yang bermuatan nilai luhur Pancasila, pengembangan silabus dan RPP yang terintegrasi dengan nilai Pancasila, menempatkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi bagian penting dalam pendidikan, dan melalui kegiatan pengembangan diri maupun pembiasaan. Implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Perspektif Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan melalui kegiatan-kegiatan ibadah dan pengembangan nilai-nilai baik nilai yang bersifat individual maupun sosial. Nilai-nilai yang bersifat individual yaitu nilai kerja dan nilai moral. Nilai kerja meliputi disiplin dan semangat kerja serta kemandirian. Nilai moral meliputi kejujuran dan kesetiaan. Nilai-nilai yang bersifat sosial yaitu nilai kebersamaan dan nilai kemasyarakatan. Nilai kebersamaan meliputi toleransi dan kepedulian. Nilai kemasyarakatan meliputi gotong royong dan musyawarah.

Kata kunci: nilai luhur Pancasila, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam

خلاصة

الرفاعي. تنفيذ القيم النبيلة للبنجاسيلا في المناهج الدراسية 2013 في المدرسة الابتدائية المتكاملة الاسلامية تونس موليا ونوسارى غونونغ كيدول جوكجاكرتا منظور التعليم الدينى الاسلامى أطروحة. جوكجاكرتا: كلية الدراسات العليا، جامعة الدولة الإسلامية جوكجاكرتا 2016. على خلفية هذه الدراسة هي تراجع القيم النبيلة للبنجاسيلا في عصر العولمة الحالي. من خلال التعليم في المناهج الدراسية 13 في مؤسسات مستوى الأساسية الهادفة إلى غرس القيم النبيلة من البنجاسيلا للمتعلمين القومية الحماسية جدا ومنظور التعليم الدينى الإسلامى. مشاكل هذه الدراسة ما يلي: 1) كيف يتم تنفيذ القيم النبيلة للبنجاسيلا في المناهج 2013 في الابتدائية المتكاملة الاسلامية تونس موليا ونوسارى؟. 2) كيف منظور التربية الإسلامية إلى القيم النبيلة للبنجاسيلا في المناهج 2013 في الابتدائية المتكاملة الاسلامية تونس موليا ونوسارى؟

وتهدف هذه الدراسة الى تحديد القيم النبيلة للبنجاسيلا في المناهج 2013 في المدرسة الابتدائية المتكاملة الاسلامية تونس موليا ونوسارى غونونغ كيدول جوكجاكرتا التربية الإسلامية. وجهات نظر حول التربية الاسلامية. مع اعداد البحوث في المدرسة الابتدائية المتكاملة الاسلامية تونس موليا ونوسارى غونونغ كيدول. كانت أساليب جمع البيانات المستخدمة المقابلات والمراقبة، والتوثيق تحليل البيانات باستخدام أساليب التحليل الوصفي استكشافية.

والاستنتاج هو أن تنفيذ القيم النبيلة للبنجاسيلا في المناهج 2013 في المدرسة الدراسية الابتدائية المتكاملة الاسلامية تونس موليا ونوسارى غونونغ كيدول جوكجاكرتا. يمكن أن يكون من خلال تطوير الكفاءات الأساسية والكفاءات الأساسية التي في خط مع البنجاسيلا و ذلك من خلال تطويرالمواد البنجاسيلا والمواطنة التعليم اصبح تنفيذ القيم النبيلة للبنجاسيلا في المناهج 2013 في المدرسة الدراسية الابتدائية المتكاملة الاسلامية تونس موليا ونوسارى غونونغ كيدول جوكجاكرتا. من خلال عرة طرق وهى تنمية القيم روية بعثة لادن النبيلة البنجاسيلا, وتطوير تتكامل مع قيم البنجاسيلا المناهج الخطط التدريسية ووضع المواضيع البنجاسيلا المواطنة التعليم دورا هاما في التعليم و من خلال أنشطة التنمية الذاتية وكذلك التعود. تنفيذ القيم النبيلة للبنجاسيلا في المناهج 2013 تونس موليا وجهات نظر حول التربية الاسلامية تنفيذها من خلال أنشطة العبادة وتنمية القيم. قيمة الفرد والاجتماعية. قيم القيمة الفردية للعمل والقيم الأخلاقية . ويشمل العمل قيمة الانضباط والروح المعنوية والاعتماد على الذات .وتشمل القيم الأخلاقية والصدق والولاء. القيم التي هي القيمة الاجتماعية للمجتمع وقيمة المجتمعية .وتشمل القيم الاشتراك التسامح والرعاية .وتشمل القيمة المجتمعية والتعاون المتبادل والتشاور.

كلمات البحث: القيم النبيلة للبنجاسيلا فى المناهج 2013، التربية الإسلامية.

ABSTRACT

RIFAI. *Implementation of the noble values of Pancasila in Curriculum 2013 in SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunungkidul Perspectives on Islamic Education. Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Islamic State University in Yogyakarta. 2016.* The background of this study is the decline of the noble values of Pancasila in the current era of globalization. Through education in the curriculum 13 at primary level institutions aimed to instill noble values of Pancasila to learners so spirited nationalist and religious perspective Islamic education. The problems of this study include: 1) How is the implementation of the noble values of Pancasila in Curriculum 2013 in SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunungkidul?. 2) How does the perspective of Islamic Education to the noble values of Pancasila in Curriculum 2013 in SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunungkidul?

This study aims to determine the implementation of the noble values of Pancasila in Curriculum 2013 in SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunungkidul Perspectives on Islamic Education. The method of research is qualitative research in SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunungkidul. Data collection techniques used were interviews, observation pasif of partisipation, and documentation. Data analysis using descriptive-exploratory analysis techniques.

The conclusion is the implementation of the noble values of Pancasila in Curriculum 2013 in SDIT can be through the development of core competence and basic competences in line with Pancasila and through the development of subjects Pancasila and Citizenship Education. Implementation of the noble values of Pancasila in Curriculum 2013 in SDIT Tunas Mulia through several methods, namely, the development of vision-mission-laden noble values of Pancasila, the development of syllabi and lesson plans are integrated with the values of Pancasila, placing subjects Pancasila and Citizenship Education became an important part in education and through self development activities as well as habituation. Implementation of the noble values of Pancasila in Curriculum 2013 in SDIT Tunas Mulia Perspectives on Islamic Education implemented through the activities of worship and the development of values that are good value individually and socially. The values of the individual is value of work and moral values. Work values includes discipline and morale and self-reliance. Moral values include honesty and loyalty. The values that are social value of community and societal value. Common values include tolerance and caring. Societal value includes mutual cooperation and deliberation.

Keywords: the noble values of Pancasila, Curriculum 2013, the Islamic education.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta'qqidin 'iddah
----------------	--------------------	-----------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

D. *Vocal Pendek*

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. *Vocal Panjang*

fathah+alif جاهلية	ditulis	a
fathah+ya'mati يسعى	ditulis	jahiliyyah
kasrah+ya'mati كريم	ditulis	a
dammah+wawu mati فروض	ditulis	yas'a
	ditulis	i
	ditulis	karim
	ditulis	u
	ditulis	furud

F. *Vocal Rangkap*

fathah+ya'mati بينكم	ditulis	ai
kasrah+ wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulum

G. *Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof*

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. *Kaa Sandang Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Sama'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. *enulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat*

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furud
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

وَ إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ ○ فَإِن هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

“Sesungguhnya kejayaan ummat suatu bangsa ditentukan akhlaknya, jika akhlak telah hilang dari mereka maka hilang pula kejayaannya”¹



¹ Ahmad Syauqy Beyk dalam buku karya Kahar Mansur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm: 3

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk:

Prodi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan segala puja dan puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahamat, hidayah, dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila Dalam Kurikulum 2013 Di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunungkidul Perpektif Pendidikan Agama Islam*”. Berbagai hambatan yang penulis hadapi selama ini dan merupakan bagian dari proses pembelajaran, dengan sepuh hati penulis menyadari semuanya ini berkat pertolongan-Nya. Semoga shalawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga serta para shahabatnya.

Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan baik berkat dukungan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. KH. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan tesis ini.
3. Ro'fah, BSW., Ph.D, selaku Koordinator program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Prof. Dr. H. Sutrisno, M. Ag, selaku pembimbing dan penguji tesis, Dr. Hj. Ema Marhumah, M. Pd dan Dr. H. Sumedi, M. Ag selaku dewan penguji tesis yang telah ikhlas memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis dan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya tesis ini dengan baik.
5. Segenap dosen dan guru besar Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan wawasan keilmuannya serta pemikiran-pemikirannya yang mencerahkan dan berguna bagi masa depan penulis.
6. Seluruh staf karyawan Pascasarjana, staf perpustakaan Pascasarjana, dan UPT Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Reni Khasana, S.Pd.Si selaku kepala Sekolah SDIT tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam menyusun tesis sehingga berjalan dengan baik.
8. Segenap guru SDIT tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul khususnya ibu Fitri Amelia, S. Pd. I, ibu Sukanti, S.Pd, ibu Susi Rahmawati, S.Pd, dan para guru lainnya yang telah membantu dan memberikan motivasi atas tersusunnya tesis ini.
9. Keluarga tercinta bapak, ibu, mas, dan adik yang telah mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat kepada penulis.
10. Pengasuh PP. Al-Munawwir komplek L Krapyak Yogyakarta beserta keluarga dan pengasuh PP. Al-Munawwir Kadilajo Klaten beserta keluarga yang telah mendoakan dan memberikan semangat bagi penulis.

11. Sahabat-sahabat PAI-B Non Reguler angkatan 2012, yang telah menemani dan memberikan inspirasi bagi penulis.
12. Sahabat-sahabat PP. Al-Munawwir komplek L yang telah menemani dan memberikan semangat bagi penulis.
13. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata penulis ucap kembali segala puja dan puji syukur hanya kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW sebagai kekasih-Nya, semoga karya ini menjadi bermanfaat dan menjadi bekal amal kebaikan untuk menggapai ridha-Nya. *Amien.*

Yogyakarta, 26 April 2016

Penyusun,



Rifai Kusuma Nurudin
NIM: 1220411189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
MOTTO	xiii
KATA PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritis	7
F. Metode Penelitian.....	38
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II: IMPLEMENTASI NILAI-NILAI LUHUR PANCASILA YANG ADA PADA KURIKULUM 2013 DI SD IT TUNAS MULIA WONOSARI GUNUNG KIDUL	43
A. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila pancasila dan pengembangannya dalam kurikulum 2013.....	49
1. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.....	45
a. Ketuhanan Yang Maha Esa	45
b. Kemanusiaan Yang Adil dan beradab.....	45
c. Persatuan Indonesia.....	46
d. Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dan Permusyawaratan/Perwakilan...	46
e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia ..	46
2. Pengembangan nilai-nilai luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013	47
a. Mengembangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang selaras dengan Pancasila.....	47
b. Mengembangkan Mata Pelajaran PPKn.....	48

B. Implementasi Nilai-nilai Luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunungkidul	50
1. Mengembangkan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai luhur Pancasila.	54
2. Menempatkan PPKn dalam kurikulum sebagai mata pelajaran yang vital.	58
3. Mengembangkan silabus mata pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila	75
4. Mengembangkan program pengembangan diri dan pembiasaan yang berkaitan pada penanaman nilai-nilai luhur Pancasila	86
BAB III: NILAI-NILAI LUHUR PANCASILA YANG ADA PADA KURIKULUM 2013 DI SDIT TUNAS MULIA WONOSARI GUNUNGKIDUL PERSPETIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	96
A. Nilai-nilai luhur yang ada pada sila-sila Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Gunungkidul perspektif Pendidikan Agama Islam	96
1. Ketuhanan Yang Maha Esa	99
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	106
3. Persatuan Indonesia	110
4. Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dan Permusyawaratan/Perwakilan	112
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	113
B. Nilai-Nilai Luhur Pancasila yang ada pada Kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunungkidul Perspektif Pendidikan Agama Islam	116
1. Nilai pendidikan yang bersifat individual	116
a. Nilai kerja	116
b. Nilai moral	120
2. Nilai pendidikan yang bersifat sosial	122
a. Nilai kebersamaan	122
b. Nilai kemasyarakatan	125
BAB V: PENUTUP	130
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01 Struktur Kurikulum2013 Tingkat SD/MI	14
Tabel 02 Contoh Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 SD.....	18
Tabel 03 Contoh Silabus Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD	79
Tabel 04 Contoh Materi Kepramukaan SDIT Tunas Mulia.....	87



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01 Kerjasama materi tali temali	88
Gambar 02 Materi hafalan dan sholat berjamaah	91
Gambar 03 Kegiatan Upacara	94
Gambar 04 Bersedekah	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila sebagai dasar falsafah negara merupakan model ideal pluralitas agama di Indonesia. Pancasila merupakan hasil pemikiran bapak pendiri bangsa yang berfikir toleran dan terbuka terhadap perwujudan nilai-nilai kearifan lokal, adat istiadat, dan budaya warisan nenek moyang.¹ Sebagai ideologi bangsa Indonesia, Pancasila memuat nilai-nilai multikultural yang mengayomi keanekaragaman budaya bangsa, mulai dari aspek keagamaan, persatuan, hingga keadilan bagi seluruh rakyat.

Pancasila adalah falsafah bangsa dan dasar negara yang dikehendaki atau seharusnya menjadi norma-norma bagi sikap dan tingkah laku bangsa Indonesia dalam bernegara dan bermasyarakat. Norma Pancasila merupakan norma-norma yang lahir dari hasil pengumpulan dan perumusan alam pikiran yang esensial yang terdapat di masyarakat bangsa Indonesia.² Sehingga terbentuklah lima butir nilai luhur. Lima butir nilai luhur tersebut kemudian disusun dan disepakati bersama menjadi dasar negara nasional dalam mendirikan negara Republik Indonesia.

Kondisi bangsa saat ini mencerminkan bahwa Pancasila dirasakan belum dipraktekkan secara langsung. Segala perpecahan dan konflik yang terjadi sungguh tidak mencerminkan jati diri Bangsa. Peta perpolitikan dan budaya di

¹ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan, Studi Tentang Pencatutan Dalam Konstituante*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 109

² KH. Ahmad Shiddiq, *norma-norma Pancasila Menurut Pandangan Islam*, (Jakarta: Perpustakaan lakpesdam, 1985), hlm. 3

Indonesia akhir-akhir ini sangat marak diwarnai dengan isu konflik, etnis dan juga bahaya disintegrasi yang mulai pelan-pelan merambah keseluruhan wilayah Indonesia. Akhir-akhir ini berbagai konflik tidak lagi bersifat konflik pribadi, namun sudah merambah ke antar etnis, agama, ras dan golongan. Ditambah lagi dengan tidak sedikitnya calon eksekutif atau legislatif yang memanfaatkan hal ini sebagai jalan untuk merebut hati masyarakat yang sebenarnya efeknya bisa berdampak lain. Indonesia yang sangat plural disatu pihak dapat merupakan potensi yang sangat besar dalam pembangunan bangsa, namun dilain pihak juga merupakan sumber potensial bagi munculnya berbagai konflik yang mengarah pada disintegrasi bangsa.

Jika nilai-nilai universal sudah diamalkan, mengapa negara Indonesia yang menjunjung moralitas justru marak praktik korupsi, kolusi dan nepotisme sampai Indonesia dicap sebagai negara korup. Nilai-nilai luhur Pancasila yang seharusnya dijadikan acuan seperti dilupakan. Akibatnya, korupsi marak di mana-mana. Ironisnya, tindak korupsi itu dilakukan elite politik yang seharusnya memberikan contoh dalam menjunjung moralitas. Terkuaknya kasus korupsi di hampir semua lembaga atau departemen pemerintahan seakan menegaskan bahwa kekuasaan cenderung korup. Fenomena itu menegaskan bahwa Pancasila selama ini hanya dijadikan slogan, tak dijiwai sebagai nilai luhur yang patut dijunjung tinggi.

Bagaimanapun negara ini didirikan atas landasan moral yang luhur. Sebelum terbentuk Negara Indonesia, etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari warga di bumi Nusantara sudah menjadi pegangan yang dimaklumkan penguasa kerajaan besar mulai dari Kerajaan Sriwijaya, Majapahit hingga Mataram. Hidup

penuh toleransi, tolong-menolong, gotong-royong, bermusyawarah untuk menciptakan rasa aman, tenteram dan sejahtera seperti diungkapkan dengan semboyan “*Gemah Ripah Loh Jinawi*”, “*Tata Tentrem Kerta Raharjo*” sudah menjadi harapan semua orang yang belakangan populer disebut “masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila”.

Tapi sangat begitu disayangkan, nilai-nilai itu tampaknya belum diamankan dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia. Pancasila kerap kali ditafsirkan sepihak, dan cenderung diselewengkan sejumlah oknum dan pejabat negara. Nurani sebagian pejabat di Indonesia tidak lagi berjiwa Pancasila. Tak heran, jika korupsi merajalela dan merebak di mana-mana. Pancasila yang memuat nilai-nilai moral dan etis seakan menjadi pepesan kosong yang tak bermakna dan cenderung dilupakan. Pancasila sekarang ini kesaktiannya semakin tidak tampak, pesan-pesan moral sudah terabaikan, sebagai contoh yaitu tindak pemimpin bangsa yang mengotorinya, merajalelanya korupsi, kekerasan ada dimana-mana baik karena masalah agama, budaya, beda pemikiran, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, perlu adanya penggalan kembali nilai-nilai luhur dalam Pancasila, yang tidak lain dengan melalui aspek pendidikan.³ Pendidikan Islam yang dipahami dan dikembangkan dengan nilai-nilai fundamental ajaran dalam al-Quran dan Hadits⁴ yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013

³ H.A.R Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo Persada, 2004), hlm. xxvii

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: upaya mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung : Rosdakarya, 2004), hlm. IV

yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual di harapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.⁶ Melalui implementasi Kurikulum 2013 di SD IT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul di harapkan dapat membangun pondasi pada peserta didik yang berkarakter sesuai nilai-nilai luhur Pancasila.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini secara khusus ingin menjawab permasalahan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul?
2. Bagaimana perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap nilai-nilai luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul?

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.7

⁶ *Ibid.*, hlm.6-7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Menjelaskan implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul.
- b. Menjelaskan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul perpektif pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian di sini diperinci menjadi dua bagian, pertama secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dalam keilmuan pendidikan khususnya implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam kurikulum 2013 ditinjau perpektif pendidikan agama Islam. Kedua secara praktis dapat berguna untuk dijadikan bahan wacana dalam penerapan kurikulum 2013.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka disini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang telah dilakukan terhadap subyek pembahasan, untuk mengetahui perbedaan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan karya yang kelak ditulis, dan untuk memperlihatkan apa kontribusi penelitian terhadap keilmuan tentang nilai-nilai luhur Pancasila dalam kurikulum 2013 perspektif pendidikan agama Islam.

Pertama, Tesis karya Komaruddin, yang berjudul *Implementasi Penilaian Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta*

*Tahun Pelajaran 2014/2015) Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.*⁷ Pembahasan dalam penelitian tersebut penerapan penilaian autentik pada pelajaran agama Islam dan Budi Pekerti. Kesamaan yang yaitu mengkaji implementasi kurikulum 2013. Akan tetapi berbeda dengan peneliti yang lakukan yaitu mengungkap tentang nilai-nilai luhur Pancasila sedangkan pada penelitian karya Komaruddin mengkaji penelian autentik.

*Kedua, Tesis Zeni Uswatun Hasanah yang berjudul Analisa Dimensi Psikologis Terhadap Buku Teks Bahasa Arab kurikulum 2013 kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan kelas X Madrasah Aliyah (MA), Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015*⁸. Penelitian yang dilakukan Zeni Uswatun Hasanah ini menganalisa dimensi Psikologis dalam buku pelajaran kurikulum 2013. Perbedaannya yaitu peneliti mengkaji tentang implementasi kurikulum 20013.

*Ketiga, Buku karya Abdullah Aly dari hasil penelitiannya berupa disertasi yang berjudul “Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta).*⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Aly ini membahas tentang implementasi nilai multikultural dalam kurikulum di PPM Assalam Surakarta.

⁷ Komaruddin, “*Implementasi Penilaian Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Keas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*”, Tesis, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015

⁸ Zeni Uswatun Hasanah, “*Analisa Dimensi Psikologis Terhadap Buku Teks Bahasa Arab kurikulum 2013 kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan kelas X Madrasah Aliyah (MA)*”, Tesis, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015

⁹ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

Dari sumber kajian pustaka yang peneliti temukan dan cantumkan di atas cukup relevan dari segi model implementasi kurikulum khususnya kurikulum 2013. Letak perbedaannya yaitu tidak adanya implementasi yang memfokuskan pada implementasi kurikulum 2013 dengan mengkaji nilai-nilai luhur pancasila perspektif pendidikan agama Islam.

E. Kerangka Teoritis

1. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dirancang baik dalam bentuk dokumen, proses, maupun penilaian didasarkan pada pencapaian tujuan, konten dan bahan pelajaran serta penyelenggaraan pembelajaran yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan.¹⁰

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Oleh karena itu dalam proses pengembangan Kurikulum 2013, tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai

¹⁰ Kemendikbud, *Dokumen Kurikulum 2013*, hlm 6

komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhinya.¹¹

a. Landasan pengembangan Kurikulum 2013

E Mulyasa menawarkan 3 (tiga) landasan pengembangan Kurikulum 2013, yaitu:

- 1) Landasan Filosofis
 - a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
 - b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- 2) Landasan Yuridis
 - a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
 - b) PP No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
 - c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa
- 3) Landasan Konseptual
 - a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
 - b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
 - c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

¹¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hLlm.59

- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh¹²

Sejalan dengan hal tersebut di atas, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 disebutkan sebagai berikut :

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.¹³

b. Tujuan pengembangan Kurikulum 2013

Seperti yang dikemukakan di berbagai media masa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan

¹² *Ibid*, hlm. 64-65

¹³ Permendiknas Nomor 67 tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar Kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*

karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.¹⁴

Mengacu pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum di katakan, bahwa: "*Strategi pembangunan nasional dalam undang-undang ini meliputi 1) Pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia, 2) pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,.....*".¹⁵ Pada penjelasan Pasal 35 disebutkan bahwa "*Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.*"¹⁶ Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk "Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan

¹⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*, hlm.65

¹⁵ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Kloang Klede Putra Timur, 2003), hlm. 40

¹⁶ *Ibid.* hlm. 53

mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik yang meliputi (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial;(2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar;(3)mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (4)memberi waktu mengembangkan berbagai sikap,pengetahuan,dan keterampilan;(5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;(6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar;(7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹⁷ Tujuan Kurikulum 2013 yang lain yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹⁷ Permendiknas Nomor 67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar Kurikulum SD/MI*, hlm. 04

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸

c. Standar Kompetensi Lulusan

Menurut PP No. 32 Tahun 2013 bahwa Standar kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL ini diwujudkan dan dijabarkan melalui berbagai kompetensi untuk setiap mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Hal ini juga disebutkan dalam Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.¹⁹

Kegunaan Standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai acuan utama dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.²⁰

d. Struktur Kurikulum 2013

Untuk pendidikan tingkat dasar (SD/MI) Struktur Kurikulumnya terdiri dari 8 mata pelajaran yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif. Mata pelajaran ini meliputi: Pendidikan

¹⁸ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm.25

¹⁹ *Ibid.*, hlm.36

²⁰ Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. hlm. 01

Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sementara kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Mata pelajaran yang termasuk pada kategori ini antara lain: Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal masing-masing daerah.²¹

Adapun beban belajar tingkat SD/MI dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Dalam hal ini setiap tingkat memiliki beban belajar yang berbeda-beda. Selain itu, antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain juga memiliki jam pembelajaran yang berbeda. Perbedaan ini didasarkan pada luasnya cakupan materi dan tingkat perkembangan peserta didik.²²

Beban belajar di SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 jam setiap minggu. Sementara untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Untuk satu jam pembelajaran pada tingkat SD/MI adalah 35 menit. Untuk lebih jelasnya berikut Struktur Kurikulum 2013 tingkat SD/MI.

²¹ Kemendikbud. *Dokumen Kurikulum 2013*, 2012, hlm. 13

²² *Ibid.* hlm. 13

Tabel 01
Struktur Kurikulum 2013 Tingkat SD

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan pancasila dan Kewaeaganegaraan	5	6	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal)*	4	4	4	6	6	6
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan. (termasuk muatan lokal)	4	4	4	3	3	3

* Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Integrasi konten IPA dan IPS adalah berdasarkan makna mata pelajaran sebagai organisasi konten dan bukan sebagai sumber dari konten. Konten IPA dan IPS diintegrasikan ke dalam mata pelajaran

PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika yang harus ada berdasarkan ketentuan perundang-undangan.²³

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit. Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.²⁴

e. Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan

²³ *Ibid.* hlm. 14

²⁴ Kemendikbud, Kurikulum 2013, *Kompetensi Dasar Sekolah (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, hlm. 3-4

tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.²⁵

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.²⁶

f. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari

²⁵ *Ibid*, hlm. 05

²⁶ *Ibid*, hlm. 05

suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresifisme atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme.²⁷

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar SD/MI untuk setiap mata pelajaran mencakup mata pelajaran: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Dalam PP No. 32 Tahun 2013 disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi dasar ialah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar ini mencakup spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam muatan pelajaran, mata pelajaran, atau mata kuliah. Masing-masing aspek tersebut harus berjalan

²⁷ Kemendikbud, *Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar SD/MI*, hlm. 8

secara beriringan dan seimbang sehingga akan menghasilkan lulusan yang memiliki *soft skills* dan *hard skills* yang berkualitas.²⁸

Kompetensi Dasar SD/MI Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).²⁹

Tabel 04

Contoh Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 SD

KOMPETENSI DASAR	
1.1	Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.
1.2	Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.
g.	Menunjukkan Perilaku Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Dan Percaya Diri Dalam Berinteraksi Dengan Keluarga, Teman, Dan Guru Sebagai Perwujudan Nilai Dan Moral Pancasila.
h.	Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.
i.	Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.
a.	Mengenal simbol-simbol sila pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”
b.	Mengenal tat tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan

²⁸ M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, hlm 54

²⁹ Kemendikbud, *Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar SD/MI*, hlm. 61-68

<p>sehari-hari di rumah dan sekolah.</p> <p>c. Mengenal keberagaman karkateristik individu di rumah dan sekolah.</p> <p>d. Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.</p>
<p>4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya denganpengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila.</p> <p>4.2 Melaksanakan tata tertib di sekolah dan sekolah.</p> <p>4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.</p> <p>4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah.</p>

g. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran dan kelas, (2) materi pokok (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran, (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (7) penilaian.³⁰

Mulyasa dalam buku Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 mengemukakan pendapat sebagai berikut:

³⁰ Martiyono, dkk, *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 228

Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran, yang tidak terlalu jelimet. Di samping silabus, Pemerintah juga sudah membuat buku pedoman, baik panduan guru maupun panduan peserta didik, yang pelaksanaannya nanti juga dilakukan berdampingan. Dengan demikian, dalam kaitannya dalam rencana pembelajaran dalam Kurikulum 2013, guru tidak usah repot-repot lagi mengembangkan perencanaan tertulis secara berbelit-belit, karena sudah ada pedoman dan pendampingan. Dalam hal ini, hal yang paling penting, bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman peserta didik, kemudian memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan. Setelah itu, kemudian mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang aoa yang dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, serta penutupan pembelajaran.³¹

Hal baru berkaitan dengan silabus dan RPP ini, bahwa sebagian besar pembelajaran, khususnya di sekolah dasar dilakukan secara tematik integratif. Oleh karena itu, guru harus memahaminya secara utuh berbagai hal yang berkaitan dengan silabus tematik integratif sebelum melaksanakan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, berikut disajikan contoh silabus tematik untuk kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran PPKn.³²

Silabus Pembelajaran Tematik

Kelas : IV

Tema 1 : Indahnya Kebersamaan

Alokasi Waktu : 3 Minggu

³¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*, hlm.181

³² *Ibid*, hlm. 182

Tabel 05

Contoh Silabus Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian
PPKn		Minggu ke-1
<p>Menghargai kebhinekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa (pakaian tradisonal, bahasa, rumah adat), sosial ekonomi di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar (KI 1)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh keberagaman di lingkungannya dengan rasa percaya diri • Mengagumi keberagaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan di wilayah negara Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar keberagaman agama, bahasa, suku bangsa, dan sosial ekonomi yang ada di lingkungan sekitar • Menceritakan keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar sebagai bentuk keberagaman dalam kebersamaan <p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis: penguasaan konsep

		<p>tentang keberagaman agama, bahasa, suku bangsa, dan sosial ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja: menceritakan keberagaman budaya • Produk: hasil catatan partisipasi dalam kegiatan kultural
PPKn		Minggu ke-2
<p>Menghargai kebhinekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa (pakaian tradisonal, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi di lingkungan rumah, sekolah, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengagumi keberagaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan di wilayah negara Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan partisipasi kewarganegaraan dimana setiap peserta didik ditugasi untuk ikut serta dalam kegiatan kultural (upacara adat atau

<p>masyarakat sekitar (KI 1)</p>		<p>keagamaan, pesta rakyat, pentas seni, dll), di lingkungan sebagai bentuk kebersamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan apa kegiatan itu dan apa sumbangannya dalam kegiatan tersebut <p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis: penguasaan konsep tentang keberagaman agama, bahasa, suku bangsa, dan sosial ekonomi. • Unjuk kerja: menceritakan keberagaman budaya • Produk: hasil
--------------------------------------	--	---

		catatan partisipasi dalam kegiatan kultural
PPKn		Minggu ke-2
Menghargai kebhinekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa (pakaian tradisonal, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar (KI 1)	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan sikap positif terhadap kebhinekaan di lingkungan sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan hasil catatan partisipasi dalam kegiatan kultural yang diikuti di lingkungannya • Memberikan komentar terhadap catatan yang dibuat dan dibacakan teman. <p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis: penguasaan konsep tentang keberagaman agama, bahasa, suku bangsa, dan sosial ekonomi.

		<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja: menceritakan keberagaman budaya • Produk: hasil catatan partisipasi dalam kegiatan kultural³³
--	--	--

h. Pembelajaran Kurikulum 2013

1) Pelaksanaan pembelajaran

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hard skills* dan *soft skills*. Mengacu pada tiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, di antaranya:

- a) Berpusat pada peserta didik
- b) Mengembangkan kreatifitas peserta didik
- c) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang

³³ *Ibid.* hlm.182-185

- d) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestika
- e) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.³⁴

2) Metode pembelajaran

Terkait implementasi Kurikulum 2013, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang mana metode-metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik yang ada pada kurikulum tersebut.

Metode-metode yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Metode ceramah
- b) Metode diskusi
- c) Metode tanya jawab
- d) Metode eksperimen
- e) Metode penyelesaian masalah
- f) Metode keteladanan³⁵

i. Penilaian kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.³⁶

³⁴ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.180-181

³⁵ *Ibid.*, hlm.190-197

³⁶ Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Kurikulum 2013*, hlm. 3

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan proses maupun hasil belajar. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Teknik dan instrument penilaian dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga.

1) Penilaian sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

3) Penilaian keterampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik

mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan portofolio.³⁷

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Pancasila sebagai nilai dasar fundamental bagi bangsa dan Negara RI

Pancasila sebagai nilai dasar yang fundamental adalah seperangkat nilai yang terpadu berkenaan dengan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Apabila kita memahami pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945, maka pada hakikatnya nilai-nilai Pancasila tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Pokok pikiran pertama*, negara Indonesia adalah negara persatuan, yaitu negara yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Negara mengatasi segala paham golongan dan perorangan. Hal ini merupakan penjabaran sila ketiga.
- 2) *Pokok pikiran kedua*, menyatakan bahwa negara hendak mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam hal ini negara berkewajiban mewujudkan kesejahteraan umum bagi seluruh rakyat Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pokok pikiran ini penjabaran sila kelima.
- 3) *Pokok pikiran ketiga*, menyatakan negara berkedaulatan rakyat, berdasarkan atas kerakyatan dan permusyawaratan/perwakilan. Pokok pikiran ini menunjukkan negara Indonesia demokrasi, yaitu kedalatan di tangan rakyat, sesuai dengan sila keempat.

³⁷ M Fadhilah., *Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.211-216

4) *Pokok pikiran keempat*, menyatakan bahwa negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Pokok pikiran ini sebagai penjabaran sila pertama dan kedua.³⁸

b. Makna nilai-nilai setiap sila Pancasila

Pengertian Pancasila sebagai suatu sistem artinya bahwa sila-sila Pancasila merupakan satu kesatuan utuh demikian juga makna yang terkandung di dalamnya. Nilai sila pertama menjiwai nilai sila lainnya. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki bobot nilai tertinggi dibandingkan sila lainnya, karena sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai religius, sedangkan nilai-nilai dari sila lainnya merupakan nilai manusiawi yang artinya nilai-nilai kemanusiaan. Nilai Pancasila bersifat universal dan dapat diterima oleh siapapun. Nilai digali dari budaya bangsa Indonesia artinya Pancasila adalah milik bangsa Indonesia dan menjadikan bangsa Indonesia memiliki ciri khas dibanding dengan bangsa lain.³⁹ Berikut nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila :

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Ketuhanan Yang Maha Esa, pencipta alam semesta.

Keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa itu bukanlah suatu dogma atau kepercayaan yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya melalui akal pikiran, melainkan suatu kepercayaan yang berakar pada

³⁸ Syahril Syarbaini, *Pendidikan Pancasila Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm.37-38

³⁹ Iriyanto Widisuseno, dkk, *Pendidikan Pancasila*, hlm. 41-42

pengetahuan yang benar dan dapat diuji atau dibuktikan melalui kaidah-kaidah logika. Atas keyakinan yang demikianlah, maka negara Indonesia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, dan memberi jaminan sesuai dengan keyakinannya dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.⁴⁰

2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Kemanusiaan yang adil dan beradab ialah kesadaran sikap dan perbuatan yang didasarkan kepada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kesusilaan umumnya, baik terhadap sendiri, sesama manusia, maupun terhadap alam dan hewan. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sikap dan perbuatan manusia yang sesuai dengan kodrat hakikat manusia yang sopan dan susila nilai. Potensi tersebut dimiliki oleh semua manusia, tanpa kecuali. Mereka harus diperlakukan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, sesuai fitrahnya, sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.⁴¹

3) Persatuan Indonesia

Persatuan Indonesia ialah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Bangsa yang mendiami wilayah Indonesia ini bersatu karena didorong untuk mencapai kehidupan bangsa yang bebas dalam wadah negara yang merdeka dan berdaulat. Persatuan Indonesia merupakan faktor dinamis dalam kehidupan

⁴⁰ Syahril Syarbaini, *Pendidikan Pancasila*, hlm.39

⁴¹ *Ibid.*, hlm.40

bangsa Indonesia, bertujuan memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan perdamaian dunia yang abadi.⁴²

- 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, berarti kekuasaan yang tertinggi berada di tangan rakyat. Kerakyatan disebut pula kedaulatan rakyat. Hikmat kebijaksanaan berarti penggunaan pikiran atau rasio yang sehat dengan selalu mempertimbangkan persatuan dan kesatuan bangsa, kepentingan rakyat dan dilaksanakan dengan sadar, jujur, dan bertanggung jawab serta didorong dengan itikad baik sesuai hati nurani. Permusyawaratan adalah suatu tata cara khas kepribadian Indonesia untuk merumuskan atau memutuskan suatu hal berdasarkan kehendak rakyat, sehingga tercapai keputusan yang berdasarkan kebulatan pendapat atau mufakat. Perwakilan adalah suatu sistem dalam arti tata cara (prosedur) mengusahakan turut sertanya rakyat mengambil bagian dalam kehidupan bernegara melalui lembaga perwakilan.⁴³

- 5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Keadilan sosial mengandung arti tercapainya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat.

⁴² Hamid Darmadi, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 217

⁴³ Syahril Syarbaini, *Pendidikan Pancasila*, hlm.42

Kehidupan manusia itu meliputi kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat. Kehidupan manusia itu meliputi kehidupan jasmani dan rohani, maka keadilan itu pun meliputi keadilan dalam memenuhi tuntutan kehidupan jasmani serta keadilan memenuhi tuntutan kehidupan rohani secara seimbang (keadilan material dan spiritual). Hakikat keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dinyatakan dalam alenia kedua Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi, “*Dan perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia..... negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur*”. Selanjutnya dapat dilihat penjabarannya dalam Batang Tubuh UUD 1945.⁴⁴

Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam kelima sila tersebut diharapkan dapat dipahami dan terinternalisasi dalam jiwa seluruh bangsa Indonesia dan membentuk karakter suatu bangsa yang lebih kuat.

Nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa menurut Darmadi dalam bukunya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Keimanan dan Ketakwaan

Manusia yang bertakwa adalah manusia yang melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa serta menjauhi semua larangannya. Ia taat melaksanakan ibadah selalu berbuat amal kebajikan, menjaga hubungan baik dengan sesama gemar bersedekah

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.43

dan yang jujur. Selain itu menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan tercela, misalnya berjudi, memfitnah, mencuri, minum-minuman keras.

b) Kejujuran

Kejujuran menumbuhkan sikap dan perilaku yang mengedepankan ketaatan terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku sehingga berkata dan berbuat apa adanya. Oleh karena itu nilai kejujuran harus terus ditumbuhkembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan kepatuhan seseorang pada norma dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian masyarakat Indonesia sudah memiliki kebebasan untuk menaati peraturan yang berlaku.

d) Keikhlasan

Keikhlasan merupakan menumbuhkan sikap dan tindakan setia yang secara sadar berbuat sesuai dengan hati nurani tanpa pamrih. Keikhlasan menurut ajaran agama adalah bersedia secara sadar mematuhi dan melaksanakan ajaran atau perintah Tuhan serta menjauhi larangan.

e) Patriotisme

Patriotisme adalah sikap mental yang dilandasi oleh rasa cinta, siap membela dan rela berkorban untuk tanah air, bangsa Indonesia dan negara.

f) Kesederhanaan

Kesederhanaan merupakan sikap mental yang rendah hati dan bersifat sosial, tingkah laku atau penampilan serta tutur kata bersahaja. Sikap sederhana ini merupakan karakter dari para pejuang bangsa dalam rangka mewujudkan dan mengisi kemerdekaan.

g) Martabat dan harga diri

Martabat merupakan tingkatan harkat manusia, kedudukan yang terhormat. Harga diri adalah nilai diri, nilai manusia.

h) Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang mewujudkan upaya sungguh-sungguh dalam mencapai sesuatu yang diharapkan.

i) Pantang menyerah

Pantang menyerah merupakan sikap tangguh, terus berjuang meskipun menghadapi berbagai rintangan dan tantangan.⁴⁵

3. Pendidikan Moral dalam Perspektif PAI

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.⁴⁶ Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

⁴⁵ Darmadi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 392

⁴⁶ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 01

secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁷

Kajian pendidikan moral dalam pandangan pendidikan agama Islam, penulis merujuk pada buku karya Dr. Juwariyah, M. Ag yang berjudul Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi. Yang disebutkan bahwa puisi dalam Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi bukanlah sekedar rangkaian kata-kata indah yang menawan hati, akan tetapi lebih dari itu ia adalah himpunan fatwa moral. Namun penulis hanya mengambil pemikiran dari salah satu tokoh di atas saja, yaitu Imam Syafi'i. Adapun nilai-nilai pendidikan moral agama Islam dalam puisi Imam Syafi'i yaitu

a. Nilai pendidikan yang bersifat individual

1) Nilai kerja

a) Disiplin dan semangat kerja

Dia (Imam Syafi'i) sadar bahwa disiplin semangat kerja merupakan modal utama dalam meraih sukses. Sebaliknya patah semangat, keputusasaan dan kemalasan adalah jalan syetan yang harus di jauhi dan ditinggalkan oleh orang beriman, karena ia akan menjadi awal menuju kehancuran.⁴⁸

b) Kemandirian

Bahwa orang seharusnya mengupayakan dirinya untuk menjadi orang kuat, karena kekuatan akan membawa orang ke paa percaya diri, dan sikap percaya diri akan membuat orang

⁴⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 87

⁴⁸ Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik Sunan Kalijaga, 2008), hlm.170

sanggup hidup dan bekerja di atas kepercayaannya secara mandiri.⁴⁹

2) Nilai moral

a) Kejujuran

Dusta dan khianat, merupakan dua sifat tercela yang saling memiliki keterkaitan, karena orang yang suka berdusta tentu dia tidak akan dapat menjaga janji-janjinya. Karena itu pribadi muslim haruslah menyandang perhiasan yang disebut “kejujuran”, karena kejujuran akan menempatkan manusia pada tingkat “*maqoomam mahmuuda*”.⁵⁰

b) Kesetiaan

Kesetiaan dan ketaatan akan selalu diawali dengan rasa cinta (suka). Adalah dusta orang menyatakan dirinya cinta kepada Allah SWT tetapi tidak pernah setia kepada-Nya, dengan mentaati perintah-perintah-Nya.⁵¹

b. Nilai pendidikan yang bersifat sosial

1) Nilai kebersamaan

a) Toleransi

Imam Syafi'i berkeyakinan bahwa sikap dan sifat toleran/tenggang rasa dalam suatu kehidupan berbangsa,

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.177

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.184

⁵¹ *Ibid.*, hlm.187

bermasyarakat dan bahkan beragama, menunjukkan kematangan dan kedewasaan seseorang dalam berpikir dan bertindak.⁵²

b) Kepedulian

Imam Syafi'i memberikan nasehat serta mengingatkan kepada manusia agar mencontoh perilaku orang-orang terhormat dan berakhlak mulia yakni dengan suka mendermakan sebagian harta yang dikaruniakan Allah SWT.⁵³

2) Nilai kemasyarakatan

a) Gotong royong

Kebersamaan, bahu-membahu, tolong-menolong, dan gotong royong memang merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, namun jika manusia ini mendapatkan kedamaian dan kebahagiaan, maka tolong-menolong tentu hanya dalam hal-hal yang dibenarkan agama.⁵⁴

b) Musyawarah

Bait-bait puisi Imam Syafi'i menggambarkan betapa pentingnya musyawarah bagi manusia, sehingga keberadaan atau fungsi akal manusia dalam musyawarah diumpamakan sebagai keberadaan pahlawan bagi sebuah pedang yang tajam.⁵⁵

⁵² *Ibid.*, hlm.194

⁵³ *Ibid.*, hlm.201

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.207

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.215

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 05

Nilai pendidikan bersifat individual	Nilai pendidikan bersifat sosial
1. Nilai kerja a. disiplin dan semangat kerja b. kemandirian	1. Nilai kebersamaan a. toleransi b. kepedulian
2. Nilai moral a. Kejujuran b. kesetiaan	2. Nilai kemasyarakatan a. Gotong royong b. Musyawarah

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.⁵⁶

2. Sumber dan teknik pengumpulan data

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka yang dijadikan sumber data dan teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan data tentang perencanaan kurikulum SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul dan nilai-nilai luhur Pancasila yang

⁵⁶ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 4

terdapat di dalamnya, maka sumber datanya adalah dokumen kurikulum, dan ketua bidang kurikulum, guru kelas di lingkungan SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul. Teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi, wawancara mendalam dengan sumber data, dan observasi. Observasi adalah kegiatan yang dilakukan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Ada beberapa macam observasi, meliputi observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi berstruktur.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif dengan mendatangi ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

- b. Untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul dan nilai-nilai luhur Pancasila yang terdapat di dalamnya, maka sumber datanya adalah ketua bidang kurikulum, guru kelas di lingkungan SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul. Teknik pengumpulan datanya adalah pengamatan terlibat dan wawancara mendalam dengan sumber data.
- c. Untuk mendapatkan data tentang evaluasi kurikulum SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul dan nilai-nilai luhur Pancasila yang terdapat di dalamnya, maka sumber datanya adalah dokumen pelaksanaan program pendidikan, ketua bidang kurikulum, guru kelas. Teknik pengumpulannya

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 310

datanya adalah dokumentasi dan wawancara mendalam dengan sumber data.

3. Teknik pemilihan informan

Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan data tentang nama dan perannya yang ada dalam dokumen SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul. Langkah pertama adalah mendaftar nama informan yang memiliki peran penting dalam perencanaan, Implementasi, dan evaluasi kurikulum SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul. Langkah kedua adalah memilih informan berdasarkan kemungkinan kemampuannya memberikan informasi secara rinci dan tingkat partisipasinya dalam kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Langkah ketiga adalah memilih informan berdasarkan atas prinsip bola salju (*snowball*). Penggalan informasi dari informan jenis ini dimaksudkan sebagai data pendukung dan sekaligus dapat digunakan untuk keperluan triangulasi⁵⁸ terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan terhadap informan yang berbeda.

4. Uji keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data (*validity internal*) dilakukan perpanjangan pengkajian mengenai konsep yang relevan dengan obyek penelitian, triangulasi dengan hasil teknik pengumpulan nerbagai sumber data yang berbeda, dan diskusi dengan teman sejawat. Selanjutnya, untuk menentukan transferabilitas (*validitas eksternal*) dibuat laporan secara lebih rinci, sistematis dan jelas, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan dalam

⁵⁸ Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 330

konteks dan situasi yang lain. Terakhir, untuk menguji reliabilitas dilakukan *'audit trail'* (proses penjaminan kebenaran penelitian) oleh pembimbing.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif-eksploratif dengan melibatkan 3 (tiga) komponen analisis:

- a. Reduksi data (*data reduction*)
- b. Penyajian data (*data display*)
- c. Penarikan kesimpulan (*verification*)⁵⁹

Tiga komponen analisis tersebut bersifat interaktif. Pada tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang lebih penting, yang bermakna, dan yang relevan dengan tujuan studi, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap penyajian data digunakan analisis tema, dan *labeling* atau pengelompokan/pemilahan data. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang mengkaji pentingnya penelitian tentang implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul ditinjau perpektif pendidikan agama Islam, yang

⁵⁹ Lihat Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosia-Agama* (Bandung: PT Rosda Karya, 2001), hlm. 193-197. Lihat juga, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2001), hlm. 190-205

meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul.

Bab III Menjelaskan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul perpektif pendidikan agama Islam..

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan melalui dua cara yaitu dengan mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila, dan melalui pengembangan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia dilakukan dengan melalui pemantapan visi-misi sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai luhur pancasila, menempatkan mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran penting, mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di semua mata pelajaran terintegrasi dengan nilai-nilai luhur Pancasila, mengembangkan program pengembangan diri dan pembiasaan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai luhur Pancasila. Secara terperinci implementasi dalam penelitian di sini yaitu:
 - a. Mengembangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang selaras dengan Pancasila.
 - b. Mengembangkan Mata Pelajaran PPKn.
 - c. Mengembangkan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada

- pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai luhur Pancasila
- d. Menempatkan PPKn dalam kurikulum sebagai mata pelajaran yang vital.
 - e. Mengembangkan silabus mata pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila.
 - f. Mengembangkan program pengembangan diri dan pembiasaan yang berkaitan pada penanaman nilai-nilai luhur Pancasila.
3. Implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia perspektif Pendidikan Agama Islam memuat kegiatan-kegiatan pembinaan nilai Pancasila yang diintegrasikan dengan pendidikan agama seperti sholat, mengaji, pembiasaan puasa, menyantuni sesama, pembentukan karakter siswa baik individual maupun sosial. Di antaranya adalah:
- a. Nilai pendidikan yang bersifat individual.
 - 1) Nilai kerja yang meliputi disiplin dan semangat kerja serta kemandirian.
 - 2) Nilai moral yang meliputi kejujuran dan kesetiaan.
 - b. Nilai pendidikan yang bersifat sosial.
 - 1) Nilai kebersamaan yang meliputi toleransi dan kepedulian.
 - 2) Nilai kemasyarakatan yang meliputi gotong royong dan musyawarah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai luhur Pancasila baik yang bersifat keagamaan maupun sosial perlu pendampingan dan evaluasi yang lebih intensif, sehingga perkembangan sikap dan mental masing-masing siswa dapat terkontrol dengan lebih baik.
2. SDIT Tunas Mulia perlu untuk mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan upaya pembinaan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Pihak-pihak terkait diantaranya adalah Kepolisian, Badan Lingkungan Hidup, Departemen Sosial, dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Darajat, Zakiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Darmadi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Darmadi, Hamid, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Hasan, S. Hamid, *Evaluasi kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Hasanah, Uswatun, Zeni, *Analisis Dimensi Psikologis Terhadap Buku Teks Bahasa Arab Kurikulum 2013 Kelas VII MTs dan Kelas IX MA*, Tesis, Program Studi Pendidika Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Komaruddin, *Implementasi Penilaian Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester 1 SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Martiyono,dkk, *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Rosda Karya, 2001

- Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam: upaya mengefektifkan Pendidikan Agama di sekolah*, Bandung : Rosdakarya, 2004
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Sarbaini, Syahrial, *Pendidikan Pancasila Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012
- Shiddiq, Ahcmad, *Norma-norma Pancasila Menurut Pandangan Islam*, Jakarta: Perpustakaan lakpesdam, 1985
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Syafi'i Ma'arif, Ahmad, *Islam dan Masalah Kenegaraan, Studi Tentang Pencaturan Dalam Konstituante*, Jakarta: LP3ES, 1985
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosia-Agama* Bandung: PT Rosda Karya, 2001
- Tilaar, H.A.R, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam tranformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo Persada, 2004
- Toha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Wibisono, Iriyanto, dkk, *Pendidikan Pancasila*, Semarang: BP Undip, 2007
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2013
- Tim Penyusun, *Dokumen Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013
- Tim Penyusun, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Klaong Klede Putra Timur, 2003

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 54 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Kurikulum 2013*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 54 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*

www.sdittm.blogspot.com, *Profil SDIT Tunas Mulia Wonosari*, diunduh tanggal 01 April 2014



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rifai Kusuma Nurudin, M.Pd.I
Tempat/tgl. Lahir : Blora, 23 Maret 1988
Alamat rumah : Jl. Ngawi-Padangan, RT:1 / RW:1, Ds. Ngeper, Kec.
Padangan, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur, 62162
Nama Ayah : Subiyanto, S.Pd
Nama Ibu : Chasanah, S.Pd.I

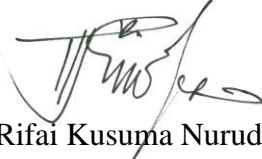
B. Riwayat Pendidikan

1. Formal :
 - a. SDN Purworejo 02, 2000
 - b. MTsN Padangan 02, 2003
 - c. MAN 1 Model Bojonegoro, 2004
 - d. MAN Rejoso PP. Darul Ulum Jombang, 2006
 - e. S1 Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
 - f. S2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
2. Non Formal :
 - a. PP. Al Hadi Padangan Bojonegoro, 2003
 - b. PP. Darul Ulum Peterongan Jombang, 2006
 - c. PP. Al Munawwir Komplek "L" Krapyak Yogyakarta, sedang menempuh.

C. Karya Ilmiah

1. Skripsi, KONSEP ADAB GURU (Studi Komparasi Menurut Imam Gazali dalam Kitab *Syarah Marāqiyul 'Ubūdiyyah 'Alā Matna Bidāyatul Hidāyah* dan Imam Nawawi dalam Kitab *Attibyān Fī Adābi Ḥamalatil Qurān*), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
2. Tesis, IMPLEMENTASI NILAI-NILAI LUHUR PANCASILA DALAM KURIKULUM 2013 DI SDIT TUNAS MULIA WONOSARI GUNUNGKIDUL PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Yogyakarta, 17 Agustus 2016


(Rifai Kusuma Nurudin, M.Pd.I)